



Optimalisasi Kemandirian Belajar melalui Penilaian Portofolio: Studi Pembelajaran Akuntansi di SMK

Jaryanto^{1✉}, Sudiyanto², Octavia Indriani³

Universitas Sebelas Maret, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : jaryanto@staff.uns.ac.id¹, soeddie.fkipuns@gmail.com², octaviaindri26@gmail.com³

Abstrak

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemandirian belajar siswa kelas XI pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri Surakarta. Penelitian bertujuan untuk memberi gambaran tentang kemandirian belajar siswa apabila diterapkan penilaian portofolio pada kegiatan belajar akuntansi di SMK Negeri Surakarta. Metode penelitian dengan kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen menggunakan non-equivalent control group design. Populasi dalam penelitian sebanyak 105 siswa, teknik pengambilan sampel dengan cluster random sampling sehingga diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing berjumlah 35 siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Keabsahan instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga diperoleh hasil instrumen memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji beda mean. Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa data terdistribusi normal dan homogen. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penilaian portofolio berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran akuntansi di SMK.

Kata Kunci: Penilaian Portofolio, Kemandirian Belajar, Akuntansi

Abstract

The issue examined in this study is the low level of self-regulated learning among 11th-grade students in accounting subjects at SMK Negeri Surakarta. This research aims to provide an overview of students' self-regulated learning when using portfolio assessment in accounting education at SMK Negeri Surakarta. The research method employed is a quasi-experimental non-equivalent control group design. The study population consists of 105 students, and the sample was selected using cluster random sampling, resulting in an experimental group and a control group, each comprising 35 students. Data collection was conducted using questionnaires and documentation. Instrument validity was established through validity and reliability tests, confirming that the instruments met the validity and reliability criteria. Data analysis involved descriptive analysis and mean difference tests. Before data analysis, prerequisite tests were conducted using normality and homogeneity tests, which indicated that the data were normally distributed and homogeneous. The research findings conclude that portfolio assessment influences students' self-regulated learning in accounting education at Vocational High School.

Keywords: Portfolio Assessment, Self-Regulated Learning, Accounting

Copyright (c) 2024 Jaryanto, Sudiyanto, Octavia Indriani

✉ Corresponding author :

Email : jaryanto@staff.uns.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7316>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Fokus pendidikan saat ini adalah mengembangkan pembelajar yang mandiri sehingga perlu untuk menumbuh-kembangkan kemandirian belajar siswa (Wang & Sperling, 2020). Kemandirian belajar adalah sikap siswa yang tidak bergantung kepada orang lain dan memiliki tanggung jawab untuk mengatur kegiatan belajarnya dalam rangka mencapai tujuan belajar. Hong dkk., (2016) mendefinisikan pelajar mandiri sebagai seorang pelajar yang berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam belajar. Siswa yang mandiri dalam belajar akan mengerjakan tugas dengan penuh kesadaran dan percaya diri (Alexiou & Paraskeva, 2010) serta memeriksa kekuatan dan kelemahan diri sendiri terhadap tugas akademiknya (Wang & Sperling, 2020). Siswa yang sadar atas pentingnya belajar secara mandiri, mampu mengukur dan menilai kemampuan diri sendiri sehingga dapat memperbaiki kekurangan yang ada pada dirinya.

Kemandirian siswa dalam belajar berguna untuk menunjang keberhasilan siswa selama proses pembelajaran (Mardin dkk., 2022). Mengajarkan siswa untuk memiliki kemandirian dalam belajar akan membantunya untuk memiliki kemampuan dalam mengatur kegiatan belajarnya sendiri dan terlatih menyelesaikan masalah tanpa menunggu arahan dari orang lain. Terwujudnya kemandirian belajar membantu siswa dalam menguasai kompetensi belajar sekaligus memberi kontribusi dalam peningkatan hasil belajar (Lubis dkk., 2016). Guru dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan membimbing mereka menetapkan tujuan dan melakukan evaluasi mandiri terhadap tugas-tugas (Zimmerman, 2002), serta mendorong refleksi atas pembelajaran (Russell dkk., 2022). Mengajarkan individu menjadi pelajar mandiri membantu mereka menguasai kemampuan mengelola belajar dan memecahkan masalah tanpa bergantung pada bantuan orang lain.

Namun, kemandirian masih menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan hingga saat ini. Pada tahun 2021, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan melakukan survei karakter peserta didik secara nasional yang bertujuan untuk memberikan gambaran kerangka operasional atas pengukuran karakter peserta didik melalui pengukuran indeks karakter yang telah ditetapkan. Karakter yang diteliti diberikan batasan pada lima dimensi sebagaimana termuat dalam PPK. Hasil dari survei tersebut menunjukkan nilai Indeks Karakter Peserta Didik (IKPD) pada dimensi kemandirian diperoleh hasil sebesar 56,34 (Murtadlo dkk., 2021). Dari hasil tersebut diketahui bahwa dimensi kemandirian merupakan yang paling lemah.

Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran akuntansi, diketahui bahwa kemandirian belajar siswa masih rendah. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah ketidakpahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran. Selain itu, ada kekurangan dalam kemampuan siswa untuk bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran, serta kurangnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat di kelas. Siswa juga cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola waktu, terutama terkait dengan keterlambatan pengumpulan tugas karena kegiatan di luar sekolah. Pemahaman materi akuntansi, khususnya mengenai materi jurnal penyesuaian, masih menjadi tantangan utama. Faktor ini tidak hanya terkait dengan jumlah jenis transaksi penyesuaian, tetapi juga karena kebutuhan akan pembelajaran mandiri. Oleh karena itu, penekanan pada metode belajar mandiri dianggap penting agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Proses penilaian yang dilakukan oleh guru juga perlu diperbarui agar lebih melibatkan siswa. Ini akan membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar siswa, sejalan dengan upaya meningkatkan kemandirian belajar. Perbaikan pada aspek ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi.

Studi pendahuluan yang dilakukan menunjukkan bahwa hampir semua guru tidak melibatkan siswa dalam proses penilaian dan hasil penilaian tidak digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran antara guru dan siswa (Sudiyanto dkk., 2015). Melibatkan siswa dalam penilaian akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam penentuan tujuan pembelajaran dan kriteria penilaian yang nantinya akan berdampak pada kemandirian belajar, karena siswa ikut memantau dan merefleksikan pembelajaran secara mandiri (Adie, Willis dan Van der Kleij, 2018). Guru sering kali hanya menekankan penilaian hasil belajar yang bersifat praktis, sedangkan penilaian

penting yang berupa penilaian dalam hal proses tidak dilakukan (Magdalena, dkk., 2020). Penilaian yang baik seharusnya menggunakan umpan balik (*feedback*) dari guru ke siswa yang mana umpan balik tersebut berguna untuk mendorong siswa dalam merefleksikan pembelajaran (Russell, et al., 2020). Umpan balik dapat memberikan pengalaman terbaik bagi siswa dalam belajar serta memberikan informasi tambahan mengenai materi belajar yang belum dimengerti. Asesmen yang dapat menjangkau kriteria tersebut adalah penilaian autentik yang salah satu jenisnya terdapat penilaian portofolio (Gunay dan Bekiroglu, 2014).

Tinggi atau rendahnya kemandirian belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari siswa itu sendiri atau faktor dari luar yaitu guru di sekolah. Pada sisi siswa yaitu siswa belum menyadari pentingnya belajar secara mandiri serta kurangnya kemampuan awal yang dimiliki siswa. Sedangkan faktor dari luar, seorang guru memiliki kontribusi dalam membentuk proses pembelajaran hingga menjadikan siswa memiliki karakter mandiri dalam dirinya. Anyichie & Butler (2017) menjelaskan bahwa kemandirian belajar siswa dapat didukung oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung melalui berbagai praktik, termasuk proses penilaian. Bayuningtyas dkk. (2021) dalam penelitiannya mengungkap temuan bahwa kemandirian belajar siswa terbentuk karena dorongan dan bimbingan dari staf pengajar dalam membantu siswa melakukan evaluasi dan refleksi dalam pembelajaran. Lebih lanjut Russell dkk. (2022) menjelaskan penilaian yang dimaksud adalah penilaian yang di dalamnya terdapat pemberian umpan balik dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan kemandirian belajar yaitu dengan menerapkan *assessment* (penilaian) yang mampu mewadahi tercapainya kemandirian belajar siswa. Belum diterapkannya penilaian yang mampu untuk mengatasi masalah dalam kemandirian belajar siswa apabila dibiarkan lebih lanjut akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Pelaksanaan penilaian yang baik berguna untuk mengetahui sejauh mana proses dan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Sudiyanto dkk., 2015). Namun kenyataannya masih terdapat guru yang belum melibatkan siswa dalam proses penilaian. Padahal melibatkan siswa dalam penilaian akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang mana akan berdampak pada kemandirian belajar, karena siswa ikut memantau dan merefleksikan pembelajaran secara mandiri (Adie dkk., 2018). Lebih lanjut dijelaskan oleh Cho dkk. (2020) bahwa seorang siswa menunjukkan lebih banyak ketekunan, usaha dan pencapaian hasil belajar yang baik apabila siswa mengetahui proses penilaian dimana siswa memahami perolehan nilai, makna dan pentingnya tugas yang dikerjakan.

Asesmen yang dapat menjangkau kriteria di atas adalah penilaian autentik yang salah satu jenisnya terdapat penilaian portofolio. Pengertian portofolio dalam lingkup pendidikan adalah sekumpulan dokumen berharga yang berupa kumpulan karya atau tugas serta catatan yang mampu menjelaskan perkembangan siswa dalam kurun waktu tertentu. Hidayati dkk. (2021) menjelaskan bahwa penilaian portofolio merupakan penilaian berbasis kelas yang diperoleh dari pekerjaan siswa yang menggambarkan kemajuan siswa dalam suatu kompetensi selama periode tertentu dan disusun sistematis dan teratur. Portofolio siswa dapat berupa rangkuman, kumpulan hasil pekerjaan siswa, kuis ataupun ulangan harian.

Prosedur menerapkan penilaian portofolio yaitu: 1) Penentuan tujuan dan isi portofolio. Tujuan dalam pembuatan portofolio harus jelas dalam apa yang diukur dan dinilai dengan tujuan agar siswa dan guru mampu membuat keputusan mengenai apa yang dimuat dalam portofolio dan bagaimana cara penilaiannya. Sedangkan isi dari portofolio pada akhirnya harus mampu menggambarkan hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan, sikap atau keterampilan pada kompetensi tertentu. 2) Penentuan kriteria penilaian. Rubrik menjadi instrumen penilaian yang digunakan dalam menilai portofolio siswa. Penggunaan rubrik bermanfaat bagi guru dan siswa untuk memperkuat ketepatan penilaian sehingga mampu menggambarkan hasil dengan jelas. Selain itu, rubrik juga berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai apa yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugas. 3) Penyusunan tugas. Siswa menyusun tugas yang dimuat dalam portofolio menggunakan berbagai sumber belajar. 4) Pengumpulan tugas. Siswa mengumpulkan tugas sesuai waktu yang disepakati bersama antara guru dan siswa. 5) Pemberian umpan balik atas hasil pekerjaan siswa. Kegiatan tersebut dilakukan ketika siswa

mempresentasikan hasil pekerjaannya di kelas. Selama presentasi, guru mendorong siswa lain untuk memberikan komentar terhadap portofolio yang disajikan oleh temannya. Guru berperan dalam memberikan instruksi, membuka ruang diskusi dengan siswa dan memberikan umpan balik yang sesuai dengan tujuan portofolio. hal tersebut berguna untuk memantau kemajuan siswa dalam proses pengerjaan portofolio. 6) Penilaian hasil portofolio siswa bersama guru. Siswa dibantu guru menilai portofolionya sendiri dengan berpedoman pada rubrik penilaian. 7) Perbaikan portofolio. Siswa yang belum mencapai tujuan, diminta untuk memperbaiki portofolionya. Proses perbaikan portofolio ini dilakukan hingga siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. 8) Refleksi. Kegiatan refleksi berguna untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa selama mengerjakan portofolio. 9) Pengumpulan dokumen akhir portofolio. Siswa menyimpan dokumen portofolio ke dalam map dengan rapi. Dokumen portofolio meliputi rangkuman/catatan materi, Kumpulan tugas dan perbaikan tugas portofolio, kuis lembar penilaian, lembar penilaian diri dan perkembangan kemampuan siswa. 10) Evaluasi proses penilaian portofolio. kegiatan ini dilakukan setelah penilaian portofolio selesai dilakukan. Guru meninjau portofolio siswa apakah telah memenuhi tujuan yang ditetapkan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk proses penilaian ke depannya.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti serangkaian proses dalam penilaian portofolio mendorong keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran. Dari proses tersebut diketahui bahwa pembelajaran siswa ikut meningkat (Gunay & Ogan-Bekiroglu, 2014). Adapun dampak positif lain dalam penggunaan penilaian portofolio menurut Mareta dkk. (2021) adalah mengasah kemampuan siswa dan meningkatkan konsep diri yang positif yang mengarah pada timbulnya motivasi berprestasi siswa. Ilie (2022) menjelaskan bahwa melalui penggunaan portofolio dalam penilaian memiliki beberapa keuntungan yaitu membuktikan kemampuan siswa yang sebenarnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi diri sendiri, memungkinkan identifikasi kesalahan dalam mengerjakan tugas, dan merangsang tanggung jawab siswa. Nastiti dkk. (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa melalui penilaian portofolio, guru dan siswa mendapat pembelajaran yang mendukung kemampuan siswa sehingga kemandirian belajar siswa ikut meningkat. Driscoll (Gunay & Ogan-Bekiroglu, 2014) menyatakan bahwa penilaian portofolio menjadikan siswa lebih mandiri ketika memperoleh keterampilan untuk merencanakan belajar, memantau kemajuan belajar serta mengevaluasi keberhasilan upaya dirinya sendiri sehingga dapat memperbaiki strategi belajar di masa depan. Penelitian mengenai pengaruh penilaian portofolio terhadap kemandirian belajar sudah dilakukan. Penelitian oleh Alexiou dan Paraskeva (2010); Gunay & Ogan-Bekiroglu (2014); Yastibas dan Yastibas (2015); Lubis dkk (2016); Mak & Wong (2018); Mahayukti dkk (2018) serta Rikizaputra dkk (2021) tidak dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan bidang keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Penelitian sejenis yang dilakukan di SMK bidang keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga masih jarang dilakukan. Selain itu penelitian sebelumnya belum menggunakan teori belajar konstruktivisme untuk menjelaskan bagaimana penilaian portofolio dalam membangun pengetahuan sendiri.

Penelitian ini menggunakan teori belajar konstruktivisme yang menekankan peran siswa sebagai pembelajar aktif yang membangun pengetahuan secara individual (Woolfolk, 2021). Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa konstruktivisme menekankan pada peran aktif individu untuk memperoleh pengetahuannya sendiri dengan cara aktif terlibat dalam proses mendapatkan informasi melalui interaksi dengan lingkungan dan memberikan usaha yang sungguh-sungguh untuk memahaminya. Dalam konteks kegiatan pembelajaran, keaktifan dalam belajar diartikan sebagai cara aktif untuk belajar mandiri. Peran efektif dari guru dalam belajar mandiri dapat berupa komunikasi dengan siswa, melakukan evaluasi hasil pembelajaran serta memberi gagasan-gagasan kreatif. Sependapat dengan (Russell dkk., 2022, hlm. 3) bahwa pengembangan keterampilan belajar mandiri seorang siswa dapat ditingkatkan lebih lanjut oleh guru melalui desain pembelajaran dan penilaian. Keterlibatan siswa dalam proses belajar secara mandiri menjadi karakteristik dari teori konstruktivisme (Matsani & Rafsanjani, 2021).

METODE

Jenis penelitian menggunakan *quasi eksperiment Non-Equivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi yang terdiri dari 105 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 siswa kelas XI akuntansi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket dibagikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian dan digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa antara sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan dalam proses pembelajaran. Angket yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 26 butir pernyataan yang dibagi ke dalam 6 indikator. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa dalam penelitian ini adalah inisiatif, motivasi, percaya diri, disiplin, tanggung jawab dan kontrol diri. Angket ini diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas yang digunakan dibagi menjadi 2 yaitu validitas internal dan eksternal. Validitas internal dalam penelitian ini menggunakan validitas isi yang dilakukan dengan kesepakatan ahli yang memiliki keahlian pada bidang sesuai dengan instrumen penelitian. Validitas eksternal diuji menggunakan analisis *Pearson Product Moment*. Hasil uji *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai signifikansi setiap butir pernyataan menunjukkan hasil $< 0,05$ sehingga dapat dinyatakan seluruh butir pernyataan yang digunakan pada penelitian ini valid. Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah *internal consistency* yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,913. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen kemandirian belajar siswa dikatakan reliabel karena $0,913 > 0,60$ dan dikategorikan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Uji hipotesis menggunakan uji *Independent-Samples T-test* setelah uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan. Uji normalitas menggunakan uji Lilliefors, sedangkan uji homogenitas menggunakan uji Levene's. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Angket kemandirian belajar siswa diisi oleh 70 responden dengan rincian 35 responden berasal dari siswa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerapan penilaian portofolio, sedangkan 35 responden yang lain berasal dari kelompok kontrol yang diberikan perlakuan berupa penerapan penilaian konvensional.

Tabel 1. Deskriptif Statistik

Kelompok	Deskripsi	Jumlah Data	Skor Maksimal	Skor Minimal	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	Sebelum perlakuan	35	99	52	81,69	11,251
	Setelah perlakuan	35	116	80	102,57	8,465
Kontrol	Sebelum perlakuan	35	108	55	85,54	12,901
	Setelah perlakuan	35	111	72	93,29	8,959

Tabel 1 menunjukkan bahwa rerata kelompok eksperimen memiliki peningkatan lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Peningkatan kelompok kontrol sebesar 21, sedangkan kelompok kontrol sebesar 7.

Tabel 2. Kecenderungan Skor Kemandirian Belajar Siswa

Kategori	Interval	Sebelum Perlakuan		Setelah Perlakuan	
		Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Rendah	$X < 61$	1	2	0	0

Kategori	Interval	Sebelum Perlakuan		Setelah Perlakuan	
		Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Sedang	$61 \leq X < 95$	31	26	6	22
Tinggi	$95 \leq X$	3	7	29	13
Total Siswa		35	35	35	35

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kecenderungan skor kemandirian belajar siswa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berada pada kategori sedang. Kecenderungan skor kemandirian belajar berubah setelah diberikan perlakuan berupa penilaian portofolio pada kelompok eksperimen. Dapat dilihat bahwa kecenderungan skor kemandirian belajar pada kelompok eksperimen berada kategori tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol masih berada kategori sedang.

Tabel 3. N-Gain Kemandirian Belajar Siswa

Kelompok	N-Gain Kemandirian Belajar Siswa			
	Skor Ideal	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Skor Rata-rata
Eksperimen	1	0,82	0,09	0,41
Kontrol	1	0,58	-0,59	0,14

Tabel 3 menunjukkan bahwa skor N-Gain rata-rata untuk kelompok eksperimen yaitu 0,41 termasuk pada kategori sedang. Kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata N-Gain sebesar 0,14 termasuk pada kategori rendah. Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa peningkatan skor kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol karena pemberian perlakuan berupa penggunaan penilaian portofolio dalam pembelajaran akuntansi.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji prasyarat analisis terdiri dari dua jenis yaitu hasil uji normalitas yang diuji menggunakan uji *Liliefors* dan hasil uji homogenitas yang diuji menggunakan uji *Levene's*. Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Deskripsi	Sig.	α	Kesimpulan
Eksperimen	Sebelum perlakuan	0,200	0,05	Normal
	Setelah perlakuan	0,200	0,05	Normal
Kontrol	Sebelum perlakuan	0,200	0,05	Normal
	Setelah perlakuan	0,200	0,05	Normal

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Keterangan	Sig.	α	Kesimpulan
Sebelum perlakuan	0,490	0,05	Homogen
Setelah perlakuan	0,599	0,05	Homogen

Tabel 4 dan Tabel 5 menunjukkan bahwa data kemandirian belajar yang diuji menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas adalah layak digunakan untuk penelitian yang dibuktikan dengan nilai sig. > 0,05. Setelah diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal dan homogen, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Independent-Samples T-test* berbantuan aplikasi SPSS 25 for windows dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Sig. (2-tailed)	α
Penilaian Portofolio	Kemandirian Belajar Siswa	0,000	0,05

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil *Independent-Samples T-test* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) < 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penilaian portofolio terhadap kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi.

Pembahasan

Penilaian portofolio menuntut siswa untuk terlibat aktif mulai dari perumusan tujuan, penentuan kriteria penilaian, pengerjaan dan perbaikan tugas, pemberian umpan balik hingga refleksi diri. Penting untuk melibatkan siswa dalam proses penilaian agar siswa mengerti bagaimana proses nilai yang didapatkan. Berbeda dengan penilaian konvensional yang menjadikan siswa sebagai pihak pasif karena dalam proses penilaian yang menjadi otoritas adalah guru tanpa melibatkan siswa sehingga umpan balik yang didapatkan oleh siswa hanya berupa angka. Siswa yang abai terhadap proses penilaian menemui kesulitan dalam merefleksikan kemampuan dirinya baik kelebihan maupun kekurangannya sehingga sulit dalam menentukan langkah guna mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan penilaian portofolio dapat dijadikan solusi alternatif untuk mengatasi kurangnya kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Penilaian portofolio dimulai dari perencanaan tujuan dan isi portofolio. Siswa bersama guru menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama proses penyusunan portofolio. Tujuan pembelajaran memuat apa yang akan diukur dalam pengerjaan tugas portofolio. Setelah itu, guru memberikan informasi kepada siswa mengenai tagihan tugas yang harus dikerjakan selama proses penyusunan portofolio. Adanya kejelasan dalam perumusan tujuan pembelajaran dan isi portofolio dapat memotivasi siswa untuk mengerahkan usahanya semaksimal mungkin dalam menyempurnakan portofolio (Mak & Wong, 2018, hlm. 10). Untuk mengukur hasil dari pengerjaan tugas portofolio yang akan dinilai, maka dibutuhkan kriteria penilaian atau rubrik. Sama halnya dengan penentuan tujuan pembelajaran dan isi portofolio, rubrik penilaian juga di diskusikan bersama siswa. Proses penentuan rubrik penilaian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerti apa yang akan dinilai dalam tugasnya. Berbeda dengan penilaian konvensional, siswa tidak mengetahui apa yang akan dinilai dalam tugas yang dikerjakan. Melalui rubrik penilaian yang jelas, siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai cara mencapai tujuan pembelajaran sehingga memungkinkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik (Fraile dkk., 2017).

Proses pengerjaan tugas portofolio membuat siswa memiliki inisiatif, motivasi dan tanggung jawab untuk mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Siswa memiliki inisiatif untuk menggunakan berbagai sumber belajar dalam rangka menyelesaikan portofolionya. Mokhtaria (2015) menyampaikan bahwa penilaian portofolio memungkinkan siswa untuk memiliki banyak bukti pembelajaran karena banyaknya tugas yang dikerjakan. Adapun proses perbaikan dimaksudkan untuk menyempurnakan portofolio sehingga melatih siswa untuk berinisiatif dalam mempelajari ulang materi di rumah. Penilaian portofolio mampu mengembangkan sikap tanggung jawab pada diri siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya (Made Suarsana dkk., 2018; Mareta dkk., 2021).

Kegiatan yang dilakukan setelah proses penyusunan tugas adalah penyajian atau presentasi hasil pekerjaan portofolio siswa di depan kelas guna mendapatkan umpan balik dari guru dan teman satu kelas. Dampak positif yang dirasakan oleh siswa adalah munculnya rasa percaya diri untuk mengungkapkan pendapat di depan kelas. Adanya umpan balik dari guru atas tugas portofolio menimbulkan rasa percaya dalam diri siswa terhadap kemampuan yang dimiliki dan kemampuan untuk mencari bantuan kepada guru atau teman lainnya apabila mengalami kendala dalam mengerjakan tugas portofolio. Sejalan dengan temuan Lubis dkk. (2016, hlm. 567) bahwa selama mengikuti penilaian portofolio, siswa memiliki keyakinan untuk memecahkan masalah dan hambatan yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran. Umpan balik dari pengajar membuat siswa mampu untuk melakukan evaluasi sehingga meningkatkan kemauan siswa dalam mencari bantuan dan kemampuan dalam membuktikan penguasaan materi sehingga akan berdampak pada tumbuhnya kepercayaan diri siswa (Baturay, 2015). Setelah mendapatkan umpan balik, siswa memiliki motivasi untuk memperbaiki kesalahan pada portofolionya hingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sesuai dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Mareta dkk. (2021) bahwa umpan balik yang didapatkan selama mengerjakan tugas portofolio membuat siswa termotivasi untuk mengerjakan tagihan tugas portofolio dengan sungguh-sungguh dan memperbaiki portofolionya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Siswa yang mengikuti penilaian portofolio memiliki kedisiplinan yang lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti penilaian konvensional. Kedisiplinan siswa tercermin dari kebiasaan siswa dalam menyiapkan dan mengumpulkan tugas dalam pembelajaran. Siswa yang menjalani proses penilaian portofolio lebih disiplin dalam hal waktu dan perbuatan yaitu pengumpulan tugas dan penyimpanan dokumen pembelajaran seperti rangkuman materi, lembar tugas, kuis dan lain sebagainya. Penelitian yang dilakukan oleh Made Suarsana dkk. (2018, hlm. 48) juga memiliki hasil yang sama yaitu penilaian portofolio menjadikan siswa lebih disiplin karena siswa dituntut untuk mengumpulkan tugas waktu serta mengharuskan siswa untuk mengarsipkan setiap dokumen portofolionya dengan baik.

Kegiatan refleksi dalam penilaian portofolio berdampak baik terhadap timbulnya kontrol diri siswa pada proses pembelajaran, karena siswa dilatih untuk menilai, memonitor dan memberikan penguatan kepada diri sendiri. Setelah selesai mengerjakan satu jenis tagihan tugas portofolio, siswa dibantu arahan dari guru menuliskan nilai yang diperoleh pada lembar perkembangan kemampuan. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa mampu memonitor hasil yang diperoleh setiap satu jenis tagihan tugas portofolio diselesaikan. Pada lembar tersebut, siswa dapat melihat peningkatan atau penurunan hasil portofolio yang telah dikerjakan. Penilaian portofolio bermanfaat bagi guru dan siswa dalam pemantauan kemajuan belajar hingga berdampak pada meningkatnya keberhasilan (Baturay, 2015; Lubis dkk., 2016).

Pada akhir pembelajaran, siswa mengisi lembar refleksi yang berisi kelebihan dan kekurangan selama mengikuti proses pembelajaran serta langkah atau cara apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Melalui kegiatan penilaian diri tersebut siswa mampu mengukur sejauh mana kemampuan dirinya sendiri dalam memahami materi pelajaran. Sesuai dengan pendapat Baturay (2015, hlm. 23) bahwa melalui penilaian diri siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya dan siswa merasa tidak dicemooh karena telah menyadari kemampuannya sendiri sehingga hal tersebut memotivasi siswa untuk memperbaiki diri. Oleh karena itu, dibutuhkan kejujuran dari masing-masing siswa dalam menilai pekerjaannya sendiri sesuai dengan kriteria penilaian yang telah disepakati. Siswa harus jujur untuk mengakui sejauh mana kemampuannya selama proses belajar. Refleksi yang jujur dari siswa dapat mendorong siswa untuk mengakui kesulitan sehingga memiliki keinginan untuk mengoptimalkan proses belajarnya sendiri. Zingraf dkk. (2022, hlm. 12) menjelaskan bahwa refleksi diri yang jujur dari siswa bermanfaat untuk pemantauan secara kritis mengenai perkembangan kemampuan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Dari penelitian ini diketahui bahwa siswa yang mengikuti penilaian portofolio memiliki kontrol diri yang lebih baik daripada siswa yang mengikuti penilaian konvensional. Pernyataan tersebut didukung oleh Lubis dkk. (2016) bahwa melalui penilaian portofolio, siswa memiliki keyakinan setiap aktivitas belajar berdampak pada diri sendiri.

Keberhasilan penilaian portofolio dalam meningkatkan kemandirian belajar, selaras dengan teori konstruktivisme dan penelitian-penelitian terdahulu. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa seorang anak terlibat aktif dalam memperoleh informasi, membangun pengetahuan, mengkonstruksi pengalaman serta berusaha memahami sendiri. Serangkaian proses dalam penilaian portofolio menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Yastibas & Yastibas (2015) menyatakan bahwa penilaian portofolio memberikan dampak positif pada kemandirian belajar karena fokus utama dalam proses pembelajaran adalah siswa, peran guru hanyalah sebagai fasilitator.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya bahwa penerapan penilaian portofolio dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Penilaian portofolio dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri (Alexiou & Paraskeva, 2010, hlm. 3053) karena siswa diajak untuk menentukan tujuan pembelajaran, kriteria penilaian dan evaluasi pembelajaran bersama dengan guru. Kemandirian belajar siswa tidak bisa diperoleh secara instan, oleh karena itu siswa dilatih untuk menjadi mandiri melalui proses

penilaian portofolio. Seperti yang dijelaskan oleh Yastibas & Yastibas (2015) bahwa seorang siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi memiliki karakteristik memiliki inisiatif dalam memulai belajarnya sendiri, menggunakan strategi dalam mencapai tujuan, memantau dan memeriksa usaha yang berhasil atau belum berhasil dan memiliki kemampuan untuk mengatur kegiatan belajarnya sendiri secara positif. Kemandirian belajar siswa mulai terasah karena siswa dilatih untuk membuat serangkaian tugas secara mandiri (Rikizaputra dkk., 2021). Tugas portofolio yang tidak terbatas pada soal pilihan ganda mampu mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi pelajar yang mandiri (Ningsih dkk., 2019). Yastibas & Yastibas (2015) menambahkan bahwa penilaian portofolio meningkatkan pembelajaran mandiri bagi siswa karena di dalamnya terdapat interaksi yang intens antara siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pendidik.

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa siswa bertanggung jawab atas setiap langkah dalam penilaian portofolio mulai dari perencanaan tujuan hingga evaluasi proses pembelajaran. Penilaian portofolio memfasilitasi pembelajaran mandiri bagi siswa karena di dalamnya terdapat kegiatan evaluasi diri, refleksi diri dan pemberian umpan balik (Gunay & Ogan-Bekiroglu, 2014). Penilaian portofolio dapat mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar karena di dalamnya terdapat penilaian diri dan pemantauan perkembangan masing-masing siswa dalam mempelajari suatu materi pembelajaran (Hong dkk., 2016, hlm. 60). Hasil penelitian ini juga mendukung saran penelitian yang dilakukan oleh Nastiti dkk. (2021) bahwa penilaian portofolio dapat dilakukan oleh guru akuntansi.

Mengingat pentingnya penilaian portofolio dalam mengukur kemajuan siswa dengan lebih komprehensif, kepala sekolah diharapkan memberikan pelatihan kepada para guru. Pelatihan tersebut dapat memberikan wawasan kepada guru mengenai bagaimana mengintegrasikan penilaian portofolio dalam proses pembelajaran. Melalui pelatihan ini, guru dapat merancang dan menggunakan penilaian portofolio secara efektif, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan berdampak positif pada perkembangan kemandirian belajar siswa. Keterbatasan riset ini antara lain: 1) waktu pengambilan data tidak sesuai dengan rencana awal karena terdapat kegiatan lain pada kurikulum merdeka sehingga tidak diadakan kegiatan belajar mengajar di kelas; 2) keterbatasan waktu karena tidak memungkinkan untuk mengambil data penelitian dalam waktu yang lama; 3) terbatasnya jumlah pertemuan sehingga perkembangan kemampuan siswa pada penelitian ini hanya terlihat pada satu materi pembelajaran saja. Semakin lama jumlah pertemuan memungkinkan peneliti dan siswa untuk mendapatkan gambaran kemampuan masing-masing siswa pada sejumlah materi pembelajaran. Secara teoretis hasil riset ini mendukung serta memperkuat teori konstruktivisme. Hasil riset ini sejalan dengan tujuan teori konstruktivisme yaitu mengembangkan kemampuan siswa menjadi pelajar yang mandiri. Hasil riset ini memberikan rekomendasi kepada siswa agar berperan aktif dalam mengikuti penilaian portofolio karena memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemandirian belajar. Bagi guru, hasil riset ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan teknik penilaian portofolio dalam pembelajaran pada materi atau pokok bahasan yang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penilaian portofolio terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri Surakarta. Penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran akuntansi terbukti mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa karena siswa dituntut berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran mulai dari perencanaan tujuan, penentuan kriteria penilaian, pengerjaan dan presentasi hasil tugas, proses penilaian hingga refleksi kelebihan dan kelemahannya sendiri dalam memahami suatu materi pelajaran serta pemantauan hasil belajar yang diperoleh. Melalui penilaian portofolio, gambaran kemampuan setiap siswa dapat tergambar dengan jelas sehingga setiap siswa dapat memantau hasil perolehannya masing-masing guna dilakukannya evaluasi. Evaluasi tersebut dimaksudkan agar siswa mampu mengambil langkah untuk memperbaiki proses belajarnya hingga

tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Siswa menjadi mandiri dalam belajar karena proses pembelajaran yang di dalamnya ada proses penilaian dirancang sedemikian rupa agar siswa mampu mandiri karena mewujudkan siswa yang mandiri memerlukan proses pembiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adie, L. E., Willis, J., & Van der Kleij, F. M. (2018). Diverse Perspectives on Student Agency in Classroom Assessment. Dalam *Australian Educational Researcher* (Vol. 45, Nomor 1). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s13384-018-0262-2>
- Alexiou, A., & Paraskeva, F. (2010). Enhancing Self-Regulated Learning Skills Through The Implementation of An E-Portfolio Tool. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 3048–3054. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.463>
- Anyichie, A. C., & Butler, D. L. (2017). *A Culturally Responsive Self-Regulated Learning Framework*.
- Baturay, M. H. (2015). Online English Language Learner's Perceptions of Portfolio Assessment. *Teaching English with Technology*, 15(4), 16–28. <http://www.tewtjournal.org>
- Bayuningtyas, N., Martino, Y. A., & Firmansyah, M. (2021). Analisis Faktor Regulasi Belajar Mandiri Terkait dengan Pengaruh Keluarga, Teman Sebaya, dan Staf Pengajar Terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 9(1).
- Cho, H. J., Yough, M., & Levesque-Bristol, C. (2020). Relationships Between Beliefs About Assessment and Self-Regulated Learning in Second Language Learning. *International Journal of Educational Research*, 99. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.101505>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Gunay, A., & Ogan-Bekiroglu, F. (2014). Impact of Portfolio Assessment on Physics Students' Outcomes: Examination of Learning and Attitude. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 10(6), 667–680. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2014.1227a>
- Hong, Z., Im, Y., & Li, C. (2016). Educational Technology International A Study of the Effects of Learner Characteristics on the Self-Regulated Learning Ability: A Comparison of Korea and China. *Educational Technology International*, 17(1), 59–85.
- Ilie, V. (2022). Formative-constructivist valences of the teaching portfolio. *"Analele Universității din Craiova, seria Psihologie-Pedagogie/Annals of the University of Craiova, Series Psychology- Pedagogy "*, 44(1), 62–76. <https://doi.org/10.52846/aucpp.2022.1.6>
- Lubis, S., Hasruddin, H., & Mahmud, M. (2016). Efektivitas Penggunaan Portofolio pada Perkuliahan Mikrobiologi terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 564–569. <https://doi.org/10.24114/jpb.v6i1.4323>
- Made Suarsana, I., Supawidhiasih, N. P., & Parwati, N. N. (2018). The Use of Portfolio Assessment to Overcome The Weakness Of Scientific Approach. *JPI*, 7(1), 2541–7207. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v7i1.10394>
- Magdalena, I., Saputri, A. E., Mutia, M., & Dara, S. D. (2020). Penilaian Berbasis Kelas dan Portofolio dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN Karang Tengah 2. *Nusantara*, 2(2), 350–364.
- Mak, P., & Wong, K. M. (2018). Self-Regulation Through Portfolio Assessment in Writing Classrooms. *ELT Journal*, 72(1), 49–61. <https://doi.org/10.1093/elt/ccx012>
- Mardin, W., Rismawati, R., & Kassa, M. (2022). Analisis Self Regulation Learning Mahasiswa Akuntansi terhadap Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 6(1), 46. <https://doi.org/10.31851/neraca.v6i1.8246>

- 3840 *Optimalisasi Kemandirian Belajar melalui Penilaian Portofolio: Studi Pembelajaran Akuntansi di SMK - Jaryanto, Sudiyanto, Octavia Indriani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7316>
- Mareta, B., Amara, D., Mayang, D., Arya, E., & Eva, N. (2021). Pengaruh Asesmen Portofolio terhadap Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional dan Call Paper Mahasiswa "Memperkuat Kontribusi Kesehatan Mental dalam Penyelesaian Pandemi Covid 19: Tinjauan Multidisipliner,"* 86–96.
- Matsani, N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Peran Kemandirian Belajar dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33910>
- Mokhtaria, L. (2015). The Use Of Portfolio As An Assessment Tool. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 4, 7. www.ijstr.org
- Murtadlo, M., Alia, N., & Basri, H. H. (2021). Indeks Karakter Siswa: *Jenjang Pendidikan Menengah 2021*.
- Nastiti, D. P., Santoso, S., & Sudiyanto, S. (2021). Model Penilaian Portofolio untuk Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik: Sebuah Kajian Literatur. *Duconomics Sci-meet (Education & Economics Science Meet)*, 1, 321–336. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5459>
- Nastiti, D. P., Santoso, S., & Sudiyanto, S. (2022). The Importance of the Portfolio Assessment Model to Improve Student's Self-Regulated Learning. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 3, 115–119. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v3i.274>
- Ningsih, T., Sariyatun, S., & Sutimin, L. (2019). Development of Portfolio Assessment to Measure the Student's Skill of Using Primary Source Evidence. *The New Educational Review*, 56(2), 101–113. <https://doi.org/10.15804/tner.19.56.2.08>
- Rikizaputra, R., Lufri, L., Andromeda, A., & Mufit, F. (2021). Analisis Kemandirian Belajar dan Habits of Mind Siswa pada Pembelajaran Asesmen Portofolio. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(2), 232. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v7i2.630>
- Russell, J. M., Baik, C., Ryan, A. T., & Molloy, E. (2022). Fostering Self-Regulated Learning in Higher Education: Making Self-Regulation Visible. *Active Learning in Higher Education*, 23(2), 97–113. <https://doi.org/10.1177/1469787420982378>
- Sudiyanto, S., Kartowagiran, B., & Muhyadi, M. (2015). Pengembangan Model Assessment as Learning Pembelajaran Akuntansi di SMK. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 19(2), 189–201. <https://doi.org/10.21831/pep.v19i2.5579>
- Wang, Y., & Sperling, R. A. (2020). Characteristics of Effective Self-Regulated Learning Interventions in Mathematics Classrooms: A Systematic Review. dalam *Frontiers in Education* (Vol. 5). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/educ.2020.00058>
- Woolfolk, A. (2021). *Educational psychology* (Fourteenth Edition). Pearson.
- Yastibas, A. E., & Yastibas, G. C. (2015). The Use of E-portfolio-based Assessment to Develop Students' Self-regulated Learning in English Language Teaching. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 176, 3–13. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.437>
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. dalam *Theory into Practice* (Vol. 41, Nomor 2, hlm. 64–70). Ohio State University Press. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2
- Zingraf, M., Meij, A., Galez, C., Tabourot, L., Siret, V., Ianosi, A., & Stan, D. (2022). *Competency Portfolio Assessment guidelines*. <https://hal.science/hal-03788247>